

IMAN BUKANLAH PENYANGKALAN

Oleh Kenneth Hagin Jr.

Tuhan ingin kita untuk memiliki iman kepadaNya! Markus 11:22 bisa juga diterjemahkan, "Milikilah iman Allah." Anda lihat, iman di dalam Tuhan adalah suatu kuasa rohani. Ia datang dari pendengaran akan Firman Kristus. Kuasa dari iman—iman yang Alkitabiah—dapat mengubah keadaan anda. Tetapi apakah iman yang Alkitabiah itu sebenarnya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, marilah kita lihat apa yang bukan merupakan iman yang Alkitabiah.

Kita harus melihat iman lebih lanjut karena ada sejumlah orang percaya yang masih bingung tentang apakah sebenarnya iman yang Alkitabiah itu. Beberapa orang berpikir bahwa iman adalah penyangkalan dari adanya masalah, sakit penyakit, atau rintangan. Tetapi iman bukanlah penyangkalan! Menyangkal keberadaan dari suatu masalah bukanlah iman—itu adalah kebodohan!

Beberapa orang berpikir bahwa selama mereka tidak membicarakan mengenai suatu masalah, itu artinya mereka berada di dalam iman. Dan mereka tahu bahwa iman menyenangkan hati Tuhan, jadi mereka berpikir bahwa mereka menyenangkan hati Tuhan dengan menyangkal adanya masalah tersebut. Mereka berpikir bahwa mereka sedang bertindak di dalam iman.

Tetapi iman—iman yang Alki-tabiah—tidaklah menyangkal keberadaan masalah itu sendiri. Di dalam beberapa situasi tertentu, adalah sangat berbahaya untuk menyangkal keberadaan suatu masalah, terutama di dalam hal sakit penyakit.

Beberapa orang bahkan me-ngatakan, "Saya tidak akan mengakui bahwa saya memiliki masalah karena saya tidak mau mengakui masalah tersebut sehingga menjadi terwujud." Tetapi dengan mengakui suatu masalah, mereka tidak mengakui masalah tersebut sehingga menjadi terwujud—masalah tersebut memang sudah ada di sana

Sebagai contohnya, misalkan anda memiliki gejala-gejala pilek—hidung anda dipenuhi lendir, mata anda berair, anda demam, dan anda bersin-bersin serta batuk-batuk. Tetapi bukannya mengakui bahwa anda sedang pilek, anda mengatakan, "Saya tidak memiliki gejala-gejalanya. Saya baik-baik saja. Tidak ada yang salah dengan saya." Itu bukanlah iman—itu adalah berbohong!

Beberapa orang berpikir bahwa mereka sedang berdiri dalam iman untuk kesembuhan dengan membuat pernyataan-pernyataan yang menyangkal kenyataan bahwa mereka sedang sakit. Tetapi orang-orang lain dapat melihat bahwa mereka sedang sakit karena mereka menghabiskan sebungkus tissue setiap lima belas menit dan mengkonsumsi permen pelega tenggorokan seperti layaknya permen biasa! Tetapi di dalam usaha untuk tetap berada di dalam iman, banyak orang akan tetap mengakui, "Tidak ada yang salah dengan saya! Saya tidak akan mengakui bahwa saya sedang sakit!"

Tetapi anda tidak harus me-ngakuinya karena sangat jelas terlihat bahwa anda sedang sakit! Kenyataan berbicara sendiri.

Anda lihat, hanya dengan mengakui atau tidak mengakui sesuatu tidaklah mengubah kenyataannya. Sekarang jika anda menerapkan Firman Tuhan, pada akhirnya, keadaan anda pasti akan berubah. Tetapi ada orang-orang yang memiliki pemikiran yang salah, "Jika saya tidak menganggap masalah saya ini sebagai suatu kenyataan, maka saya belum mengakuinya. Dan jika saya tidak mengakuinya, maka hal itu akan hilang."

Tetapi Alkitab tidak mengatakan, "Sangkallah kenyataan. Jangan akui kenyataan." Alkitab mengatakan menyebut apa yang tidak ada menjadi ada (Roma 4:17, *King James Version*). Untuk beberapa hal, tidak menjadi masalah apakah anda mengakuinya atau tidak; mereka tetaplah merupakan suatu kenyataan. Sebagai contohnya, jika anda bangkrut, itu adalah suatu kenyataan apakah anda mengakuinya atau tidak. Apakah anda mengakuinya pada orang lain atau tidak, anda tetap bangkrut. Anda tidak akan keluar dari situasi tersebut sampai anda mengakui kenyataannya, dan kemudian menerapkan iman anda.

Cara yang sama diterapkan untuk kesembuhan. Seseorang harus menyadari bahwa dia sedang sakit sebelum dia dapat menerima kesembuhan. Dan seseorang harus menyadari kenyataan bahwa dia adalah orang berdosa sebelum dia dapat diselamatkan.

Karena itu, semakin cepat anda menyadari kenyataan yang ada dan menerapkan kenyataan yang lebih besar yakni Firman Tuhan pada situasi anda, maka semakin cepat pula anda akan dilepaskan! Sebelum seseorang dapat mempercayai Tuhan akan bekerja baginya, dia harus menyadari bahwa masalah tersebut nyata!

Sebelum anda dapat diselamatkan, anda harus menyadari bahwa anda adalah orang yang berdosa. Anda harus menyadari bahwa anda memerlukan Juru Selamat! Sebelum anda dapat menerima kesembuhan, anda harus menyadari terlebih dahulu bahwa anda memiliki masalah fisik.

Namun banyak orang berpikir bahwa iman adalah menyangkali kenyataan. Mereka berpikir dengan menyangkali kenyataan, iman mereka sedang bekerja. Tetapi Alkitab tidak mengajarkan hal ini.

Lihatlah orang-orang beriman pada Perjanjian Lama. Di dalam usaha mereka untuk tetap berada di dalam

iman, apakah mereka menyangkali masalah mereka? Apakah Yosua menyangkal keberadaan Yerikho yang berada di depan dia? Tidak! Dia tahu bahwa benteng musuh berada di depannya. Dengan kata lain, dia mengakui keberadaan suatu rintangan atau masalah.

Tetapi Yosua tidak berhenti di situ! Kemudian Yosua bertindak dengan iman pada apa yang diperintahkan Tuhan kepadanya. Lalu bangsa Israel bersorak dan runtuhlah tembok itu (lihat Yosua 6:20).

Ketika Daud berhadapan dengan Goliat, apakah Daud menyangkali keberadaan raksasa yang berdiri di depannya menghujat Tuhan? Tidak! Dengan iman pada Tuhan, Daun lari keluar untuk mengalahkan musuhnya (lihat 1 Samuel 17).

Begitu banyak orang ingin membenamkan kepala mereka di dalam pasir, dalam arti rohani, dan menyangkal bahwa mereka memiliki masalah. Tetapi jika kantong anda kosong, maka anda benar-benar memiliki kantong yang kosong! Sebaiknya anda mengakuinya saja. Tetapi janganlah berhenti di sana. Kantong-kantong yang kosong tersebut tidak harus tetap kosong! Gunakanlah kantong-kantong kosong tersebut sebagai suatu kesempatan untuk membuktikan bahwa Firman Tuhan bekerja!

Persenjatai dirimu dengan kenyataan yang lebih besar dari Firman Tuhan dan dengan iman mulailah untuk mengatakan apa yang dikatakan Firman Tuhan tentang kondisi anda tersebut: "Allahku akan memenuhi segala keperluanku menurut kekayaan dan kemuliaannya di dalam Kristus Yesus" (Filipi 4:19). Janganlah menyangkal kenyataan, tetapi biarkan Firman Tuhan mentransformasi dan mengubah kenyataan-kenyataan tersebut!

Lihat di dalam Injil Markus pada cerita tentang perempuan dengan sakit pendarahan (Markus 5:25-34). Dia tidak menyangkal kenyataan bahwa dia memerlukan kesembuhan. Dia tidak hanya duduk di dalam rumahnya dan menyangkal kenyataan bahwa dia memiliki penyakit tersebut selama dua belas tahun.

Dia tidak menyangkali kenyataan bahwa para tabib tidak dapat menyembuhkannya. Dia tidak menyangkali kenyataan bahwa penyakitnya semakin bertambah parah, tetapi dia juga tidak ha-nya berlarut-larut di dalam masalahnya. Tidak, dia menyadari bahwa dia memiliki masalah, dan dia melakukan melakukan sesuatu untuk mengatasinya!

Dia menggunakan imannya untuk melihat melewati masa-lahnya kepada Yesus. Dia mengizinkan kenyataan yang lebih besar yaitu Yesus, Firman Allah yang Hidup, untuk mengatasi masalahnya. Dia berkata, "Asal kujamah saja jubahnya, aku akan sembuh." (Matius 9:21). Itu adalah imannya yang berbicara!

Tetapi perhatikan bahwa dia tidak hanya membuat pengakuan tersebut dan duduk diam tanpa melakukan apa-apa. Iman harus mendorong tindakan—iman harus bertindak sesuai dengan Firman Tuhan. Iman yang memberikan hasil memegang Firman Tuhan dan memperlakukannya sebagai ke-benaran—karena memang benar! Jadi dia bertindak atas dasar imannya dengan bangkit berdiri dan mendekati Yesus! Walaupun dia masih mengalami sakit pendarahan, dia tahu bahwa dia akan disembuhkan ketika dia menjamah jubah Yesus.

Pelajarilah kehidupan orang-orang beriman di dalam Alkitab. Mereka semuanya—Abraham, Isak, Yakub, Gideon, Ester, Daniel. dll—mereka dihadapkan kepada masalah-masalah yang harus diatasi. Tetapi mereka menghadapi masalah mereka dengan kepercayaan yang teguh di dalam Tuhan dan mengalami kemenangan dalam setiap rintangan yang besar.

Iman tidak takut menghadapi situasi-situasi yang membingungkan di dalam kehidupan—Pertanyaan-pertanyaan "Bagaimana jika?" di dalam kehidupan. Contohnya, kita mungkin telah mendengar orang-orang berkata di dalam ketakutan, "Ya, tetapi bagaimana jika...?" Tetapi jika anda berada di dalam iman, anda dapat tanpa rasa takut menghadapi segala masalah atau ujian dengan penuh keyakinan. Iman melihat situasi-situasi yang negatif dan mendeklarasikan, "Saya tidak takut dengan 'bagaimana jika' karena Tuhan lebih besar dari pada segala masalah atau keadaan! Saya melayani Tuhan yang besar yang dapat mengatasi segalanya!"

Mudah untuk mengatakan bahwa Tuhan akan menjaga anda ketika anda duduk tenang dan nyaman di dalam gereja anda dan dikelilingi oleh orang-orang yang sungguh-sungguh percaya. Tetapi lain halnya jika untuk mengatakan, "Tuhan akan menjaga saya" ketika anda dikelilingi dengan kekacauan, anda tidak dapat membayar uang sewa, dan listrik anda akan segera diputus!

Anda dapat berbicara tentang betapa besarnya iman yang anda miliki ketika anda sedang duduk dengan nyaman di dalam rumah anda sendiri. Tetapi lain halnya ketika anda harus bertindak dengan iman ketika tidak ada yang berjalan dengan baik, dan harapan anda satu-satunya adalah Tuhan. Salah satu terjemahan Alkitab mengatakan, "Tunjukkan padaku imanmu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan imanku melalui perbuatanku" (Yakobus 2:18).

Orang-orang percaya yang telah diuji dan tetap berdiri teguh di dalam Firman Tuhan di hadapan segala situasi-situasi yang negatif telah menunjukkan iman mereka dengan perbuatan. Iman yang sejati tidak goyah pada saat kesulitan.

Iman tidak takut menghadapi masalah, rintangan, dan kesu-litan. Ia tidak mundur di dalam ketakutan atau penyangkalan. Iman menekan kepada Tuhan dan setiap kalinya meraih kemenangan.